

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada uraian bab ini akan dipaparkan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diolah adalah hasil dari penilaian (*pretest*) dan hasil dari perlakuan sesuai dengan penilaian pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yaitu tes akhir pembelajaran (*posttest*). Penelitian dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelompok eksperimen 1 (kelas VI A) dengan jumlah siswa 29 orang diberikan perlakuan dengan media pembelajaran, sedangkan pada kelompok eksperimen 2 (VI B) dengan jumlah siswa 30 orang diberikan perlakuan dengan memberikan motivasi belajar. Penelitian terhadap sampel dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2018 – 4 November 2018.

Berikut ini disajikan secara berturut-turut gambaran deskripsi mengenai data hasil penelitian yang berupa data hasil angket, hasil belajar pretes dan postes siswayang menggunakan media pembelajaran dan yang mendapatkan motivasi belajar. Data lengkap hasil angket media pembelajaran, pretes dan postes hasil belajar matematika pada kelas eksperimen 1 (media pembelajaran) dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Hasil Angket, *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen 1

No Absen	Angket Media Pembelajaran	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	77	73	73
2	82	20	40
3	87	80	80
4	74	53	60
5	80	33	40
6	81	40	53
7	89	80	80
8	90	73	73
9	88	73	80

No Absen	Angket Media Pembelajaran	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
10	98	87	87
11	93	93	93
12	75	73	73
13	95	93	93
14	83	67	73
15	75	60	60
16	87	93	93
17	74	87	87
18	94	87	80
19	81	67	73
20	90	93	93
21	80	67	73
22	82	53	60
23	86	87	87
24	81	67	73
25	73	40	53
26	74	60	67
27	76	67	73
28	80	53	60
29	73	67	73
Jumlah	2398	1986	2103
Rata-rata	82,7	68,5	72,5

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui rata-rata hasil angket kelas eksperimen 1 adalah 82,7. Rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen 1 adalah 68,5 dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 1 adalah 72,5.

Data lengkap hasil angket media pembelajaran, pretes dan postes hasil belajar matematika pada kelas eksperimen 2 (motivasi belajar) dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Angket, *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen 2

No Absen	Angket Motivasi Belajar	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	86	80	73
2	80	100	100
3	82	60	67
4	85	80	87

No Absen	Angket Motivasi Belajar	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
5	86	100	100
6	88	80	80
7	88	87	93
8	82	80	80
9	85	67	87
10	88	87	87
11	85	73	73
12	71	67	73
13	88	67	73
14	92	93	93
15	71	93	93
16	80	73	80
17	74	87	87
18	85	53	60
19	92	80	80
20	60	73	73
21	77	53	60
22	82	87	87
23	78	93	93
24	86	87	87
25	68	47	53
26	66	73	73
27	74	87	87
28	97	73	73
29	80	93	93
30	91	87	87
Jumlah	2447	2360	2432
Rata-rata	81,6	78,7	81,1

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui rata-rata hasil angket kelas eksperimen 2 adalah 81,6. Rata-rata hasil *pre-test* kelas eksperimen 2 adalah 78,7 dan rata-rata hasil *post-test* kelas eksperimen 2 adalah 81,1.

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Kelembagaan MI NU Banat Kudus

- a. Nama Madrasah : MI NU Banat Kudus
- b. Alamat : Jl. HM. Subchan Janggalan Kota Kudus Jateng
- c. Status Madrasah : Swasta

- d. Tahun beroperasi : 1938
- e. Tahun didirikan : 1938
- f. Status Tanah : Waqaf
- g. Luas tanah : $\pm 1.292 \text{ m}^2$
- h. Nama Kepala Madrasah : Khamim, S.Pd.I

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

VISI

Dalam merumuskan visinya, MI NU Banat Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI NU Banat Kudus juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi; perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Untuk itu MI NU Banat Kudus ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya yang mulia, yaitu :

“TERWUJUDNYA MADRSAH PUTRI SEBAGAI PUSAT KEUNGGULAN YANG MAMPU MENYIAPKAN DAN MENGEMBANGKAN SDM BERKUALITAS DI BIDANG IMTAQ DAN IPTEK, DAN BERKARAKTER YANG ISLAMI DAN SUNNY”

Indikator visi :

1. Taat menjalankan ibadah sesuai dengan ala ahlussuah waljamaah
2. Berakhlaqul karimah
3. Hafal surat an-Nas sampai dengan surat Adh Dhuha
4. Fasih dalam membaca al-Qur'an
5. Mampu membaca AlQuran dengan tilawah dan tartil
6. Unggul dalam lomba mata pelajaran
7. Hasil ujian meningkat

8. Unggul pidato empat bahasa (bahasa Jawa, Inggris, Indonesia dan Arab)
9. Unggul ekstrakurikuler
10. Mampu membaca dan memimpin tahlil
11. Berkarakter (religius, disiplin dan peduli lingkungan)

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunny dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah;
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas;
3. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
4. Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

TUJUAN MADRASAH

Membekali siswa agar :

1. Mampu memahami ilmu agama dan umum
2. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari
3. Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
4. Mampu berkomunikasi sosial dengan moral bahasa asing praktis (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
5. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain kelompok pembandingan pretes-pascates beracak (*Randomized pretest-posttest comparison group design*) yaitu eksperimen dilakukan terhadap dua kelompok, kelompok A diberi perlakuan pembelajaran matematika menggunakan media pembelajaran dan kelompok B diberi perlakuan pembelajaran matematika dengan memberi motivasi kepada siswa. Peneliti melakukan *pretest* terlebih dahulu, diikuti dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dan pada akhir penelitian diberikan *posttest* kepada masing-masing kelas eksperimen dan masing-masing kelas diberikan pre-test dan post-test dengan soal yang sama.

Penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan media pembelajaran dan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI di MI NU Banat Kota Kudus tahun ajaran 2018/2019. Meningkat atau tidaknya hasil belajar matematika, dapat diketahui melalui analisis data dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen 1 (media pembelajaran) dan kelas eksperimen 2 (motivasi belajar).

Instrumen tes (*pretest* dan *posttest*) diujikan kepada 59 responden (siswa), yaitu kelas VI A sebagai kelas eksperimen 1 yang menggunakan media pembelajaran, serta kelas VI B sebagai kelas eksperimen 2 yang diberi motivasi belajar. Instrumen yang diujikan kepada peserta didik ada dua, yaitu instrumen tes materi luas bangun datar yang berjumlah 15 soal pilihan ganda dan instrumen angket tentang media pembelajaran yang berjumlah 23 soal dan angket tentang motivasi belajar yang berjumlah 13 butir soal angket. Kedua instrumen tersebut, sebelumnya telah diujicobakan di kelas VI SD Tanwirul Qulub yang berjumlah 37 siswa (responden) pada tanggal 2 Oktober 2018 dinyatakan valid serta reliabel. Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah melakukan uji prasyarat dan menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

a) Uji validitas

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen angket media pembelajaran terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Media Pembelajaran

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,426	0.325	Valid
2.	0,616		Valid
3.	0,232		Tidak valid
4.	0,342		Valid
5.	0,496		Valid
6.	0,512		Valid
7.	0,415		Valid
8.	0,593		Valid
9.	0,445		Valid
10.	0,523		Valid
11.	0,786		Valid
12.	0,411		Valid
13.	0,543		Valid
14.	0,624		Valid
15.	0,594		Valid
16.	0,662		Valid
17.	0,484		Valid
18.	0,705		Valid
19.	0,398		Valid
20.	0,470		Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
21.	0,618	0.325	Valid
22.	0,489		Valid
23.	0,708		Valid
24.	0,647		Valid

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4.3 dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan dalam kuesioner dikategorikan valid dari r hitung dari tiap butir pernyataan dibandingkan dengan r tabel dengan $N = 37$, maka r tabelnya 0.325, jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tersebut terdapat 24 pernyataan dikatakan valid adalah 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, dan 24. Kemudian untuk butir pernyataan tersebut terdapat 1 pernyataan yang tidak valid adalah jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, yaitu pada butir pernyataan ke- 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 23 pernyataan dari instrumen angket media pembelajaran adalah valid.

Sehingga didapat sebaran instrumen media pembelajaran sebagai berikut pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Sebaran Instrumen Media Pembelajaran

No.	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.	a. Mudah dipahami oleh siswa.	2	8
		b. Merubah pola pikir siswa.	1	9
2.	Selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan siswa.	a. Menambah konsentrasi siswa dalam belajar.		10
		b. Mendukung prestasi siswa.	3	11

No.	Dimensi	Indikator	Favourable	Unfavourable
3.	Praktis, luwes, dan bertahan.	a. Belajar menjadi menyenangkan.	4	12
		b. Konsentrasi dapat bertahan lama.	13	14
4.	Guru terampil menggunakan media pembelajaran.	a. Guru tidak gagap dalam mengoperasikan media pembelajaran.	15	16
		b. Penggunaan media pembelajaran lancar.	5	17
5.	Pengelompokan sasaran.	a. Penggunaan media pembelajaran tepat dengan materi pembelajaran.	18	19
		b. Penggunaan media sesuai dengan umur siswa.	6	20
6.	Mutu teknis	a. Menarik perhatian.	21	22
		b. Kualitas tampilan.	7	23

Hasil uji validitas instrumen angket motivasi belajar terdapat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,522		Valid
2.	0,634		Valid
3.	- 0,112		Tidak valid
4.	0,392		Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
5.	0,121	0.325	Tidak valid
6.	0,543		Valid
7.	0,160		Tidak valid
8.	0,184		Tidak valid
9.	0,276		Tidak valid
10.	0,418		Valid
11.	0,249		Tidak valid
12.	0,455		Valid
13.	0,399		Valid
14.	0,576		Valid
15.	0,599		Valid
16.	0,276		Tidak valid
17.	0,694		Valid
18.	0,390		Valid
19.	0,627		Valid
20.	0,398		Valid

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa pernyataan dalam kuesioner dikategorikan valid dari r hitung dari tiap butir pernyataan dibandingkan dengan r tabel dengan $N = 37$, maka r tabelnya 0.325, jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka butir pernyataan tersebut terdapat 13 pernyataan dikatakan valid adalah 1, 2, 4, 6, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, dan 20. Kemudian untuk butir pernyataan tersebut terdapat 7 pernyataan yang tidak valid adalah jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, yaitu pada butir pernyataan ke- 3, 5, 7, 8, 9, 11, 16. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 pernyataan dari instrumen angket motivasi belajar adalah valid.

Sehingga didapat sebaran instrumen motivasi belajar sebagai berikut pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Sebaran Instrumen Motivasi Pembelajaran

No	Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	<i>Attention</i> (Perhatian)	a. Siswa bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah dari guru. b. Siswa membagi waktu untuk belajar.	1	6
2.	<i>Relevance</i> (Relavansi)	a. Siswa semangat dalam belajar sesuai dengan bakat dan minatnya. b. Siswa mengikuti organisasi ekstra sesuai dengan pilihannya.	2 5	8 9
3.	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	a. Dengan belajar siswa memiliki keyakinan untuk sukses di masa yang akan datang. b. Dengan belajar siswa memiliki kepercayaan diri untuk berinteraksi dengan lingkungannya.	3 7	11 10
4.	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	a. Bersyukur atas prestasi yang didapat oleh siswa yang merupakan hasil jerih payah belajar yang dilakukannya. b. Menambah ketekunan dalam belajar agar capaian kompetensi siswa terus lebih baik.	4	12 13

Hasil uji validitas instrumen soal tes hasil belajar terdapat pada tabel 4.7 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Soal Tes Hasil Belajar

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	0,513	0.325	Valid
2.	0,501		Valid
3.	0,020		Tidak valid
4.	0,504		Valid
5.	0,398		Valid
6.	0,658		Valid
7.	0,331		Valid
8.	0,206		Tidak valid
9.	0,537		Valid
10.	0,608		Valid
11.	0,418		Valid
12.	0,575		Valid
13.	0,015		Tidak valid
14.	0,426		Valid
15.	0,583		Valid
16.	0,201		Tidak valid
17.	0,388		Valid
18.	- 0,071		Tidak valid
19.	0,548		Valid
20.	0,447		Valid

Berdasarkan hasil analisis data yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diambil kesimpulan bahwa soal tes hasil belajar dikategorikan valid dari r hitung dari tiap butir soal dibandingkan dengan r tabel dengan $N = 37$, maka r tabelnya 0.325, jika r hitung $>$ r tabel, maka butir soal tersebut terdapat 15 soal dikatakan valid adalah 1, 2, 4, 5, 6,

7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, dan 20. Kemudian untuk butir soal tersebut terdapat 5 soal yang tidak valid adalah jika r hitung $<$ r tabel, yaitu pada butir soal ke- 3, 8, 13, 16, 18. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 soal tes hasil belajar adalah valid.

Sehingga didapat sebaran instrumen tes hasil belajar sebagai berikut pada tabel 4.8

Tabel 4.8
Sebaran Instrumen Tes Hasil Belajar

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal
1.	3.2 Menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana.	a. Menghitung luas bangun datar persegi. b. Menghitung luas bangun datar persegi panjang. c. Menghitung luas bangun datar segitiga. d. Menghitung luas bangun datar jajargenjang. e. Menghitung luas bangun datar trapesium. f. Menghitung luas bangun datar lingkaran. g. Menghitung luas gabungan dari bangun datar sederhana.	1, 2 3, 4, 5, 6, 7, 8 9, 10 11, 12 13, 14, 15

b) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau keajegan suatu instrumen. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik Cronbach Alpha $>$

0,60. Sebaliknya jika Cronbach Alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket media pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Angket Media Pembelajaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	25

Perhitungan uji reliabilitas angket media pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.9, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,743. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut Cronbach Alpha $> 0,60$, maka instrumen angket media pembelajaran dikatakan reliabel sehingga instrumen angket media pembelajaran dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket media pembelajaran yang terdapat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.692	21

Perhitungan uji reliabilitas angket motivasi belajar yang terdapat pada tabel 4.7, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,692. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut Cronbach Alpha > 0,60. maka instrumen angket motivasi belajar dikatakan reliabel sehingga instrumen angket motivasi belajar dapat digunakan untuk penelitian.

Hasil analisis uji reliabilitas instrumen soal tes hasil belajar yang terdapat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Hasil Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	94.6
	Excluded ^a	2	5.4
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	21

Perhitungan uji reliabilitas soal tes hasil belajar yang terdapat pada tabel 4.11 diperoleh nilai korelasi sebesar 0,716. Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut Cronbach Alpha > 0,60. maka instrumen soal tes hasil belajar dikatakan reliabel sehingga instrumen soal tes hasil belajar dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi dasar sebagai prasyarat. Uji asumsi dasar yang peneliti gunakan yaitu uji normalitas data, uji linieritas data dan uji homogenitas data.

a) Uji normalitas

Uji normalitas data adalah bentuk pengujian kenormalan distribusi data. Untuk menguji normalitas data menggunakan program

SPSS tes statistik berdasarkan test of normality (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov test) dengan kriteria pengujian jika angka signifikansi (SIG) > 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data kelas eksperimen 1 yang terdapat pada Tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretesteksperimen1	.159	29	.060	.933	29	.067
posttesteksperimen1	.203	29	.004	.929	29	.053
angketeksperimen1	.141	29	.144	.944	29	.125

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil analisis uji normalitas data kelas eksperimen 1 pada Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa angka signifikansi Shapiro-Wilk pada nilai pre-test kelas eksperimen 1 adalah 0,067; angka signifikansi pada nilai post-test kelas eksperimen 1 adalah 0,053; serta angka signifikansi angket eksperimen 1 (media pembelajaran) adalah 0,125. Berdasarkan ketiga data tersebut, menunjukkan bahwa angka signifikansi melebihi 0,05 (>0,05), sehingga ketiga data pada kelas eksperimen 1 tersebut dapat diasumsikan berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data kelas eksperimen 2 yang terdapat pada Tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretesteksperimen2	.161	30	.045	.944	30	.115
posttesteksperimen2	.192	30	.006	.940	30	.092
angketeksperimen2	.146	30	.102	.959	30	.292

a. Lilliefors Significance Correction

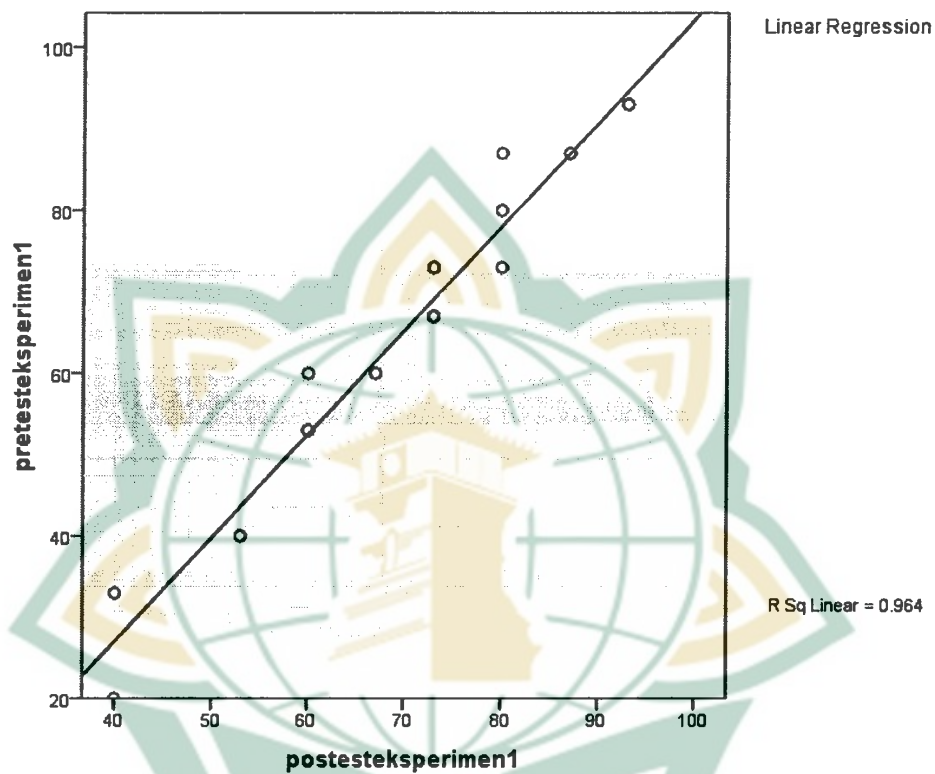
Hasil analisis uji normalitas data kelas eksperimen 2 pada Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa angka signifikansi Shapiro-Wilk pada nilai pre-test kelas eksperimen 2 adalah 0,115; angka signifikansi pada nilai post-test kelas eksperimen 2 adalah 0,092; serta angka signifikansi angket eksperimen 2 (motivasi belajar) adalah 0,292. Berdasarkan ketiga data tersebut, menunjukkan bahwa angka signifikansi melebihi 0,05 ($>0,05$), sehingga ketiga data pada kelas eksperimen 2 tersebut dapat diasumsikan berdistribusi normal.

b) Uji linieritas

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Adapaun kriterianya adalah jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Hasil uji linieritas data kelas eksperimen 1 yang terdapat pada Gambar 4.1

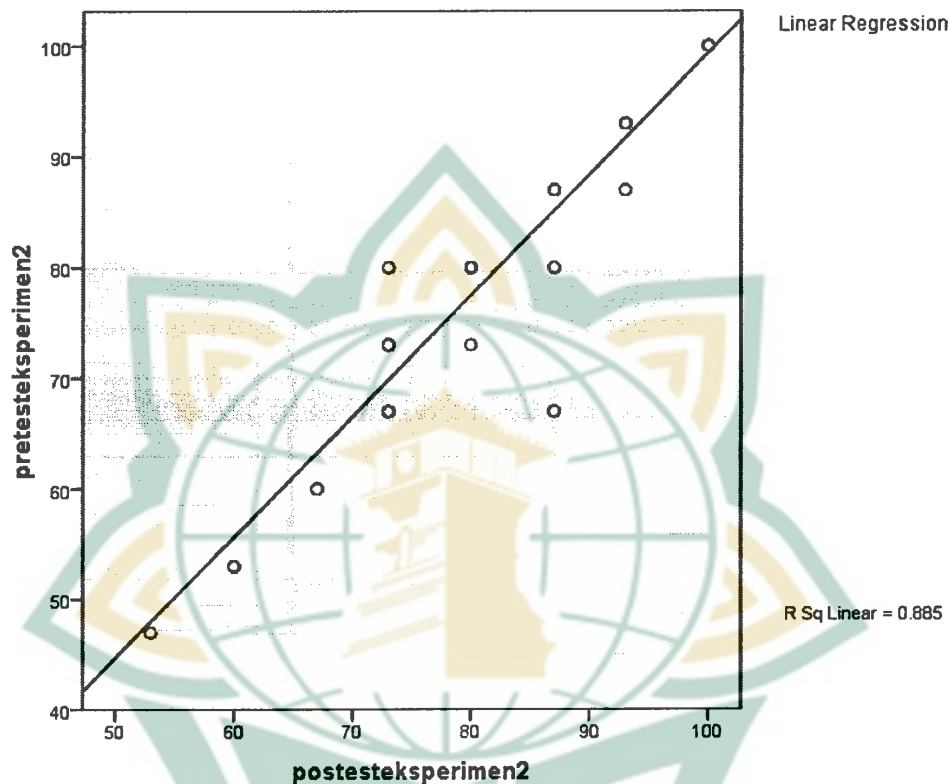
Gambar 4.1
Hasil Uji Linieritas Kelas Eksperimen 1



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan data pre-test dan post-test kelas eksperimen 1 termasuk kategori linier karena pada grafik mengarah ke kanan atas.

Hasil uji linieritas data kelas eksperimen 2 yang terdapat pada Gambar 4.2

Gambar 4.2
Hasil Uji Linieritas Kelas Eksperimen 2



Berdasarkan grafik di atas bahwa hubungan data pre-test dan post-test kelas eksperimen 2 termasuk kategori linier karena pada grafik mengarah ke kanan atas.

c) Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel bersifat homogen atau tidak. Dengan memanfaatkan hasil perhitungan program SPSS versi 16.0, skor hasil tes tersebut dinyatakan tidak memiliki perbedaan varian atau homogen jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Seluruh proses perhitungan selengkapnya akan dibantu dengan computer program SPSS versi 16.0. Kriteria pengujian : Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka homogen.

Hasil uji homogenitas data pretest kelas eksperimen 1 dan pretest kelas eksperimen 2 yang terdapat pada Tabel 4.14 dan hasil uji

homogenitas data posttest kelas eksperimen 1 dan posttest kelas eksperimen 2 yang terdapat pada Tabel 4.15

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Pretest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil pretest	Based on Mean	1.993	1	57	.163
	Based on Median	2.109	1	57	.152
	Based on Median and with adjusted df	2.109	1	50.946	.153
	Based on trimmed mean	2.110	1	57	.152

Tabel 4.15
Hasil Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil posttest	Based on Mean	.400	1	57	.529
	Based on Median	.277	1	57	.601
	Based on Median and with adjusted df	.277	1	51.570	.601
	Based on trimmed mean	.314	1	57	.578

Hasil signifikan nilai pretest sebesar 0,163 dan nilai posttest sebesar 0,529 hal ini membuktikan hasil signifikan nilai kelas

eksperimen 1 maupun kelas eksperimen 2 lebih besar dari 0,05 maka dikatakan berdistribusi homogen.

3. Analisis uji hipotesis

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan uji-t. Teknik analisis uji t, dilakukan untuk menguji perbedaan pemahaman dua rata-rata data antara kelas eksperimen 1 dengan kelas eksperimen 2, baik sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan (*treatment*). Kelas eksperimen 1 diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan motivasi belajar. Uji t ini, juga digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan akhir peserta didik, serta apakah pemberian *treatment* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa atau tidak.

Pengujian ini, dilakukan menggunakan statistik uji parametrik yaitu uji t. Uji t yang digunakan yaitu *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan melalui program SPSS 16.0 dengan taraf signifikansi 5%. *Paired sample t-test* digunakan untuk menguji dua sampel yang mempunyai hubungan satu sama lainnya, sedangkan *independent sample t-test* digunakan untuk menguji sampel yang tidak mempunyai hubungan satu sama lain.¹ Jika angka signifikansi < 0,05 maka terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa, sebaliknya jika angka signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa.

a) Uji t

- 1) Uji t data pretes dan postes hasil belajar kelompok eksperimen 1

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji-t berpasangan (*paired t-test*) yaitu dilakukan untuk menguji hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas. *Paired sample*

¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Berbasis Komputer*, Media Ilmu Press, Kudus, 2015, hlm. 230.

t-tes digunakan untuk menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 1. Hasil uji *t* nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 1 dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji *t* *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen 1

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 pretes6a	68.4828	29	19.11548	3.54966
postest6a	72.5172	29	14.72030	2.73349

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretes6a & postest6a	29	.982	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretes6a - postest6a	-4.03448	5.42799	1.00795	-6.09918	-1.96979	-4.003	28	.000

Hasil *output* SPSS 16.0 pada Tabel 4.16, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen 1 adalah sebesar

68,48; sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen 1 adalah sebesar 72,52. Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut adalah 4,03. Berdasarkan selisih nilai tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 1 sebesar 4,03. Langkah selanjutnya adalah mengujinya dengan analisis uji t.

Uji t ini, digunakan untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post test* yang terdapat pada kelas eksperimen 1. Nilai t hitung pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 1 adalah sebesar 4,003.. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 1 yang awalnya mempunyai nilai rata-rata sebesar 68,48 meningkat sebanyak 4,03; sehingga menjadi 72,52. Angka signifikansi menunjukkan 0,000.

2) Uji t data pretes dan postes hasil belajar kelompok eksperimen 2

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji-t berpasangan (*paired t-test*) yaitu dilakukan untuk menguji hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas. *Paired sample t-test* digunakan untuk menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 2. Hasil uji t nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada Tabel 4.17

Tabel 4.17
Hasil Uji t *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen 2

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest6b	78.6667	30	13.72723	2.50624
posttest6b	81.0667	30	11.80863	2.15595

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest6b & posttest6b	30	.941	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest6b - posttest6b	-2.40000	4.78936	.87441	-4.18837	-.61163	-2.745	29	.010 0,01

Hasil *output* SPSS 16.0 pada Tabel 4.17, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen 2 adalah sebesar 78,67; sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen 2 adalah sebesar 81,07. Selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut adalah 2,40. Berdasarkan selisih nilai tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 2 sebesar 2,40. Langkah selanjutnya adalah mengujinya dengan analisis uji t.

Uji t ini, digunakan untuk membandingkan nilai *pre-test* dan *post test* yang terdapat pada kelas eksperimen 2. Nilai t hitung pada nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 2 adalah sebesar 2,745.. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 2 yang awalnya mempunyai

nilai rata-rata sebesar 78,67 meningkat sebanyak 2,40; sehingga menjadi 81,07. Angka signifikansi menunjukkan 0,010.

3) Uji t data pretes hasil belajar kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah uji-t (*independent sample*). *Independent sample t-test* digunakan untuk menganalisis nilai *pre-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 yang terdapat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Uji t *Pre-test* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai pretesteks1	29	68.4828	19.11548	3.54966
pretesteks2	30	78.6667	13.72723	2.50624

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai	Equal variances assumed	1.993	.163	-2.357	57	.022	-10.18391	4.32138	-18.83732	1.53050
	Equal variances not assumed			-2.344	50.708	.023	-10.18391	4.34526	-18.90860	1.45922

Berdasarkan hasil *output* SPSS 16.0 pada Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen 1 adalah sebesar 68,48; sedangkan *pre-test* kelas eksperimen 2 adalah 78,67. Selisih kedua nilai *pre-test* tersebut adalah sebesar 10,18. Selanjutnya, untuk menguji asumsi tersebut, dilakukan uji t menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil uji SPSS pada Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa nilai t hitung pada *pre-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sebesar 2,357. Angka signifikansi menunjukkan 0,022.

4) Uji t data postes hasil belajar kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

Analisis uji t selanjutnya yaitu membandingkan nilai *post-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

Tabel 4.19
Hasil Uji t *Post-test* Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

Group Statistics

	kelas6a dan6b	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
postesteks1 dan2	1	29	72.5172	14.72030	2.73349
	2	30	81.0667	11.80863	2.15595

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
postesteks1 dan2	.400	.529	-2.465	57	.017	-8.54943	3.46839	-15.49476	-1.60409
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			-2.456	53.633	.017	-8.54943	3.48139	-15.53029	-1.56856

Berdasarkan hasil *output* SPSS 16.0 pada Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen 1 adalah sebesar 72,52; sedangkan *post -test* kelas eksperimen 2 adalah 81,07. Selisih kedua nilai *post -test* tersebut adalah sebesar 8,55. Selanjutnya, untuk menguji asumsi tersebut, dilakukan uji *t* menggunakan *independent sample t-test*.

Hasil uji SPSS pada Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung pada *post -test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 adalah sebesar 2,465. Angka signifikansi menunjukkan 0,017.

b) Pengujian hipotesis

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji *t* dan kemudian dilakukan pengujian hipotesis hasil belajar.

Data *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.20 sebagai berikut.

Tabel 4.20
Hasil Uji *t* *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2

No	Data	Nilai	Df	Uji <i>t</i>	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen 1	Nilai rata-rata <i>Pre-Test</i> : 68,5 Nilai rata-rata <i>Post Test</i> : 72,5	28	4,003	0,000	Sig. (2-tailed) < 0,05 = signifikan
2.	Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post Test</i> Kelas Eksperimen 2	Nilai rata-rata <i>Pre-Test</i> : 78,7 Nilai rata-rata <i>Post Test</i> : 81,1	29	2,745	0,010	Sig. (2-tailed) > 0,05 = tidak signifikan

No	Data	Nilai	Df	Uji t	Sig. (2-tailed)	Keterangan
3.	Nilai <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	Nilai rata-rata <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen 1: 68,5 Nilai rata-rata <i>pre-test</i> Kelas Eksperimen 2: 78,7	57	2,357	0,022	Sig. (2-tailed) > 0,05 = tidak signifikan
4.	Nilai <i>post-test</i> Kelas Eksperimen 1 dan Kelas Eksperimen 2	Nilai rata-rata <i>post-test</i> Kelas Eksperimen 1: 72,5 Nilai rata-rata <i>post-test</i> Kelas Eksperimen 2: 81,1	57	2,465	0,017	Sig. (2-tailed) > 0,05 = tidak signifikan

1) Hipotesis pertama

Hipotesis Nihil (H₀): Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Berdasarkan Hasil analisis pada Tabel 4.20 nomor 1, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test*: 68,5, nilai *post test*: 72,5, uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 1 mempunyai nilai df sebesar 28 dengan hasil uji t sebesar 4,003 dan angka signifikansi sebesar 0,000. Angka signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa angka signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

2) Hipotesis kedua

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) mendapatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) mendapatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Berdasarkan Hasil analisis pada Tabel 4.20 nomor 2, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test*: 78,7, nilai *post test*: 81,1, uji t *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 2 mempunyai nilai df sebesar 29 dengan hasil uji t sebesar 2,745 dan angka signifikansi sebesar 0,010. Angka signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nihil (H_0) diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) mendapatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

3) Hipotesis ketiga

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan media pembelajaran (nilai *pre-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan motivasi belajar (nilai *pre-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan media pembelajaran (nilai *pre-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan motivasi belajar (nilai *pre-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Berdasarkan Hasil analisis pada Tabel 4.20 nomor 3, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen 1: 68,5, nilai *pre-test* kelas eksperimen 2: 78,7, uji *t pre-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 mempunyai nilai *df* sebesar 57 dengan hasil uji *t* sebesar 2,357 dan angka signifikansi sebesar 0,022. Angka signifikansi tersebut, menunjukkan bahwa angka signifikansi lebih dari 0,05, maka H_0 diterimadan H_a ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan media pembelajaran (nilai *pre-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan motivasi belajar (nilai *pre-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

4) Hipotesis keempat

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sesudah menggunakan media pembelajaran (nilai *post-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan motivasi belajar (nilai *post-test* eksperimen 2) pada

mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada perbedaan hasil belajar siswa antara sesudah menggunakan media pembelajaran (nilai *post-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan motivasi belajar (nilai *post-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Berdasarkan Hasil analisis pada Tabel 4.20 nomor 4, nilai *post-test* kelas eksperimen 1: 72,5, nilai *post-test* kelas eksperimen 2: 81,1, data uji t *post-test* kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat diketahui nilai df sebesar 57 dan dengan hasil uji t sebesar 2,465 dan signifikansi 0,017. Angka signifikansi tersebut kurang dari 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nihil (H_0) diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sesudah menggunakan media pembelajaran (nilai *post-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan motivasi belajar (nilai *post-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian secara keseluruhan memperlihatkan adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran dan yang mendapatkan motivasi belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI di MI NU Banat Kota Kudus. Perbedaan dapat diketahui dengan cara menghubungkan kondisi awal dan kondisi akhir dari kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 setelah diberi perlakuan. Dari analisis diatas diperoleh pembahasan hasil penelitian, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), kelas eksperimen 1 diberikan *pre-test* mengenai materi luas bangun datar, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik pada masing-masing kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan awal rata-rata kelas eksperimen 1 adalah 68,48. Kelas eksperimen 1 diberikan perlakuan berupa pembelajaran matematika dengan menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik diberi *post-test* pada akhir pembelajaran dan rata-rata nilai tes hasil belajarnya menjadi 72,52. Kedua nilai tersebut, diuji menggunakan uji *t paired sample t-test*. Hasil uji *t* pada nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut adalah 4,003 dengan angka signifikansi sebesar 0,000., sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019. Hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 1. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi, karena siswa diberi media pembelajaran. Rata-rata dari hasil angket kelas eksperimen 1 yang menggunakan media pembelajaran adalah 82,7.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, siswa berkelompok dengan teman sebangkunya. Dalam kelas eksperimen 1 siswa dituntut untuk dapat berperan aktif menjawab pertanyaan yang ada di media pembelajaran yang ditayangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Hal ini akan menjadikan siswa untuk

mempelajari sungguh-sungguh materi yang menjadi bagian mereka. Pada tiap kelompok berusaha bekerjasama memecahkan masalah atau pertanyaan yang ada pada media pembelajaran. Kelas eksperimen 1 dirasa sangat efektif karena tiap masalah selalu dikerjakan dengan teman sebangkunya sesuai dengan petunjuk atau arahan yang ada pada media pembelajaran, artinya siswa aktif berpikir dan menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen 1 dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang kondusif, aktif dan inovatif.

Penggunaan media pembelajaran yaitu media pembelajaran interaktif sangat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar karena kemudahan guru dalam menyampaikan bahan ajar. Dengan penggunaan media pembelajaran siswa lebih bersemangat dalam belajar, aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini sangat membantu siswa yang kurang mengerti penjelasan di kelas, karena siswa tidak hanya membayangkan apa yang dijelaskan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dina Indriana yang mendefinisikan media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.²

Hal ini, didukung oleh penelitian Lilik Ismawati yang dimuat dalam jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan (JPEKA) Vol. 1 No. 2 November 2017 dengan judul "*Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara media pembelajaran dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar peserta didik MAN di Kabupaten Gresik.³

² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hlm 16.

³ Lilik Ismawati. 2017. *Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN Di Kabupaten Gresik*. jurnal pendidikan ekonomi manajemen dan keuangan (JPEKA) No. 2 Vol. 1 hlm 91

Selain itu juga penelitian dari Yudi Hari Rayanto yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Informatika di SMKN 4 dan SMK Ahmad Yani Probolinggo”. Penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa pada siswa yang menggunakan media komputer dan yang tidak pada hasil belajar; (2) ada perbedaan signifikan pada hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah; (3) ada interaksi antara siswa yang menggunakan komputer dan yang tidak serta siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah pada hasil belajar siswa.⁴ Apabila dikaitkan dengan penelitian ini, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Perbedaan hasil belajar matematika sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) mendapatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), kelas eksperimen 2 diberikan *pre-test* mengenai materi luas bangun datar, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal peserta didik pada masing-masing kelas. Rata-rata nilai *pre-test* kelas eksperimen 2 adalah sebesar 78,67; sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah sebesar 81,07. Nilai *t* hitung pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 2 adalah sebesar 2,745. Angka signifikansi pada tabel, menunjukkan bahwa angka kurang dari 0,05 yaitu ($0,010 > 0,05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nihil (H_0) diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan sebelum (nilai *pre-test*) dan sesudah (nilai *post-test*) mendapatkan motivasi belajar pada siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019. Hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan

⁴ Yudi Hari Rayanto. 2017. Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Informatika di SMKN 4 dan SMK Ahmad Yani Probolinggo. *Jurnal*. hlm 17.

yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen 2, selain itu terdapat peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen 2 tersebut tetapi hanya sedikit. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi, karena siswa diberi motivasi belajar. Rata-rata dari hasil angket kelas eksperimen 2 yang mendapatkan motivasi belajar adalah sebesar 81,6.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan beda dengan kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 diberi motivasi belajar. Dalam proses pembelajaran siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa mendengarkan dan memahami. siswa dibagi menjadi kelompok heterogen dan tiap kelompok terdiri 5-7 siswa. Dalam kelas eksperimen 2 siswa juga dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun kreatifitas kelompok dan kreatifitas diri sendiri sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta dalam proses pembelajarannya lebih bervariasi. Dengan adanya kelompok belajar yang heterogen siswa yang mudah menerima pelajaran akan membantu teman yang kurang mengerti. Hal ini akan memotivasi siswa untuk mempelajari sungguh-sungguh materi yang menjadi bagian mereka. Pada tiap kelompok berusaha bekerjasama memecahkan masalah atau pertanyaan yang diberikan kepada tiap kelompok. Kelas eksperimen 2 dirasa sangat efektif karena tiap masalah selalu dikerjakan berkelompok, artinya lebih banyak siswa yang menjawab pertanyaan. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen 2 dikarenakan adanya suasana belajar di kelas yang lebih kondusif, aktif dan inovatif serta guru memberikan motivasi kepada siswa diantaranya dengan membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa, memberi penilaian dan memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa.

Peningkatan hasil belajar hanya sedikit bisa terjadi kemungkinan karena ketika mengerjakan postes pada siang hari, sehingga siswa sudah lelah dan kurang berkonsentrasi dalam mengerjakan postes.

3. Perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan media pembelajaran (nilai *pre-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan motivasi belajar (nilai *pre-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kemampuan awal rata-rata kelas eksperimen 1 adalah sebesar 68,48 dan kelas eksperimen 2 sebesar 78,67. Hal ini, juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample test*, dengan angka signifikansi sebesar $0,02 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan media pembelajaran (nilai *pre-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sebelum mendapatkan motivasi belajar (nilai *pre-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang tidak jauh berbeda. Nilai *pre-test* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 mempunyai nilai yang tidak jauh berbeda, hal ini dikarenakan, kedua kelas tersebut belum mempunyai kesiapan yang berbeda untuk mengerjakan soal, selain itu tes *pre-test* ini dilakukan secara mendadak, sehingga peserta didik belum sempat untuk belajar materi luas bangun datar sama sekali. Peserta didik hanya dapat menjawab pertanyaan yang diingat dan direspon oleh otak. Saat seperti ini, media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh dalam pembelajaran, sehingga apabila media yang digunakan sesuai, maka materi pembelajaran akan mudah diingat oleh otak. Media berfungsi sebagai perantara, wadah atau penyambung pesan-pesan pembelajaran, sehingga media menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁵

⁵Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Diva Press, Yogyakarta, 2011, hlm. 46-47.

4. Perbedaan hasil belajar siswa antara sesudah menggunakan media pembelajaran (nilai *post-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan motivasi belajar (nilai *post-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019.

Perlakuan (*treatment*) yang diberikan setelah dilakukan *pre-test* adalah penggunaan media pembelajaran kepada kelas eksperimen 1, sedangkan untuk kelas eksperimen 2 pemberian motivasi belajar. Setelah diberikan perlakuan, siswa sama-sama diberikan *post-test* baik untuk kelas eksperimen,1 maupun kelas eksperimen 2. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan akhir peserta didik setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dari hasil akhir antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini, dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai akhir (*post-test*) peserta didik kelas eksperimen 1 sebesar 72,52 dan kelas eksperimen 2 sebesar 81,07. Hal ini, juga dapat dilihat dari hasil perhitungan uji *independent sample test*, dengan nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa angka lebih dari 0,05 yaitu $0,010 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hipotesis nihil (H_0) diterima, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara sesudah menggunakan media pembelajaran (nilai *post-test* eksperimen 1) dan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan motivasi belajar (nilai *post-test* eksperimen 2) pada mata pelajaran matematika siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus Tahun 2018/2019. Berdasarkan hasil analisis uji t tersebut, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen 1 (yang menggunakan media pembelajaran) dan kelas eksperimen 2 (yang diberikan motivasi belajar).

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa media pembelajaran dan motivasi belajar yang diterapkan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa media

pembelajaran dan motivasi belajar yang diterapkan pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu rata-rata hasil belajar siswa dapat meningkat, lebih tinggi dari sebelum diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan pemberian motivasi pada kelas eksperimen 2.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 pada awalnya mengalami sedikit hambatan. Pembelajaran yang baru bagi guru dan siswa memerlukan waktu untuk penyesuaian. Tetapi hambatan-hambatan yang terjadi perlahan dapat dikurangi karena partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Aktifitas di dalam kelas yang bervariasi dapat menambah semangat, motivasi, karakter berbagi, membantu dalam memecahkan masalah dan dapat menciptakan lingkungan belajar positif, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan efektif.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan juga sudah sesuai dengan manajemen pembelajaran yang mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasikan (*Organizing*), pengerahan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Pada tahap pertama yaitu perencanaan (*planning*), dalam tahap ini guru merencanakan pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran, merencanakan kegiatan pembelajaran, menyiapkan alat dan buku yang akan digunakan. Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk kelas eksperimen 1 menggunakan media pembelajaran dan untuk kelas eksperimen 2 memberi motivasi belajar. Pada tahap kedua yaitu mengorganisasikan (*Organizing*), dalam tahap ini menentukan, mengelompokkan dan pengaturan berbagai kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan. Pada tahap ketiga yaitu pengerahan (*actuating*), dalam tahap ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap keempat yaitu pengawasan (*controlling*), dalam tahap ini guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan tes kepada siswa.

Seluruh uraian di atas menunjukkan bahwa secara umum media pembelajaran dan motivasi belajar memberikan peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI NU Banat Kota Kudus. Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika kelas VI di MI NU Banat Kota Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kenaikan nilai rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal tersebut dibuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan nilai rata-rata sebesar 4,03, sedangkan pemberian motivasi belajar hanya meningkatkan nilai rata-rata sebesar 2,40. Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan penggunaan media pembelajaran lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Simpulan ini, didukung oleh penelitian yang dimuat di Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6 Edisi 1 Mei 2015 oleh Musakkir yang berjudul "*Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung*". Penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan ANAVA dua jalur pada baris antar Media Pembelajaran (A) diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,789 > 4,260$) dengan demikian H_0 ditolak dan dinyatakan terdapat perbedaan signifikan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan media berbasis kearifan lokal dengan yang menggunakan media berbasis presentasi. Pada baris interaksi AxB diketahui $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,628 < 4,260$) dengan demikian H_0 diterima dan dinyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi media pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian membuktikan penggunaan media berbasis kearifan lokal memberikan hasil lebih baik daripada

penggunaan media berbasis presentasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV.⁶



⁶ Musakkir. 2015, Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kabupaten Tanah Tidung, *Jurnal Pendidikan Dasar*. No. 1, Volume 6, hlm 36.